

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI SEJARAH SEMESTER 3 IKIP PGRI PONTIANAK TA 2014/2015

Sahid Hidayat¹, Siswandi², Saiful Bahri³

¹⁻²⁻³ Program Studi Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak,
Jl. Ampera No.88 Pontianak
e-mail: kelyk.hidayat@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi sejarah semester 3 IKIP PGRI Pontianak TA 2014/2015

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan bentuk penelitian studi hubungan, jenis *Ex-post facto*. jumlah populasi 146 orang dan sampel 40 orang mahasiswa semester 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat penelitian yang digunakan berupa angket dan data IPK semester 2 dari mahasiswa yang diteliti. Sedangkan teknik pengolahan data dipergunakan rumus persentase, mean dan rumus *r product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam perhitungan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,865. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi sejarah semester 3 IKIP PGRI Pontianak, sebesar 0,865 kategori “tinggi”.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes of students 3 semesters Academic Year 2014/2015 IKIP PGRI Pontianak.

The method used in this research is quantitative descriptive method, the shape of the research study of the relationship, the type of Ex-post facto. population of 146 people and a sample of 40 students of the semester 3. Data collection techniques used is indirect communication techniques and techniques of documentary studies. Research tools used in the form of questionnaires and data 2nd semester IPK of students who studied. While the data processing techniques used formula percentage, mean and product moment formula.

The results showed in the data calculations that show that there is a correlation of 0.865. So it can be concluded that there is a positive relationship between learning motivation and learning outcomes of students of the history department of the 3rd semester Teachers' Training College PGRI Pontianak, amounting to 0.865 "high".

Keyword: Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan kepada orang lain secara sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengaktifkan potensi orang lain agar yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan Tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tugas mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih serta memperbaiki perilaku mahasiswa. Kampus juga bertanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan mahasiswa termasuk perkembangan berpikirnya.

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Menurut Winkels (dalam Iskandar, 2009:180): “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan”. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang telah ditetapkan. Terjadinya komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dimana belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh dosen sebagai pengajar. Dosen memegang peranan penting dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari dosen yang profesional dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Setiap individu pada dasarnya didorong oleh sesuatu kekuatan baik yang timbul dari dalam diri individu maupun dari luar. Dorongan yang menyebabkan individu itu bertindak tertuju pada suatu tujuan tertentu. Pengertian motivasi lebih cenderung menjelaskan hal-hal yang bersifat

umum dan menunjukkan proses secara keseluruhan termasuk situasi yang mendorong seseorang dalam bertindak. Menurut Suprihanto (2003) motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Hamalik (2004) motivasi adalah suatu perubahan energy didalam seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Begitu juga menurut pendapat Makmun (2000) motivasi adalah "suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*farce*) atau upaya (*energy*) atau menurutnya suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organism*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari".

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut Skinner (dalam Muhibbin Syah 2007: 90) "*a process of progressive behavior adaptation*" belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif". Sedangkan menurut Witting (dalam Muhibbin Syah 2007: 91) mengatakan "*any relatively permanent chang in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*" Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Winkel (dalam Purwanto 2009: 45) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Sedangkan menurut Benyamin S.Bloom (dalam Akhmad mukhlis 2014 :13) "hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor". Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan.

Dari pendapat di atas yang terpenting dari mahasiswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar adalah harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu sehubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti akan mengangkat tema penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Sejarah semester 3 IKIP PGRI Pontianak TA 2014/2015

METODE

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif ini karena penulis hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan, atau dengan kata lain pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memaparkan hasil penelitian sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana adanya.

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan bentuk penelitian yang dianggap sesuai dalam pemecahan masalah ini bentuk studi hubungan, yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan sejarah dengan menggunakan jenis *ex-post facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Tahun Akademik 2014/2015 yang berjumlah 146 mahasiswa. Maka tidak semua anggota populasi yang peneliti teliti, melainkan peneliti mengambil beberapa anggota dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian atau dijadikan responden penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil 28% dengan cara random dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel yang terdiri dari 40 mahasiswa.

Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena

itu, data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu, diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, ada beberapa teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dan setiap teknik yang satu dengan teknik yang lain sangat berbeda.

Berdasarkan penggolongan teknik pengumpul data di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter

Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah Angket dan Dokumenter. Dalam dokumenter ini menggunakan nilai IPK mahasiswa pada semester 2 (dua) T.A 2013/2014.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment menurut Subana dan Sudrajat (2009:177) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi
- N = Jumlah subyek penelitian
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat
- xy = Jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

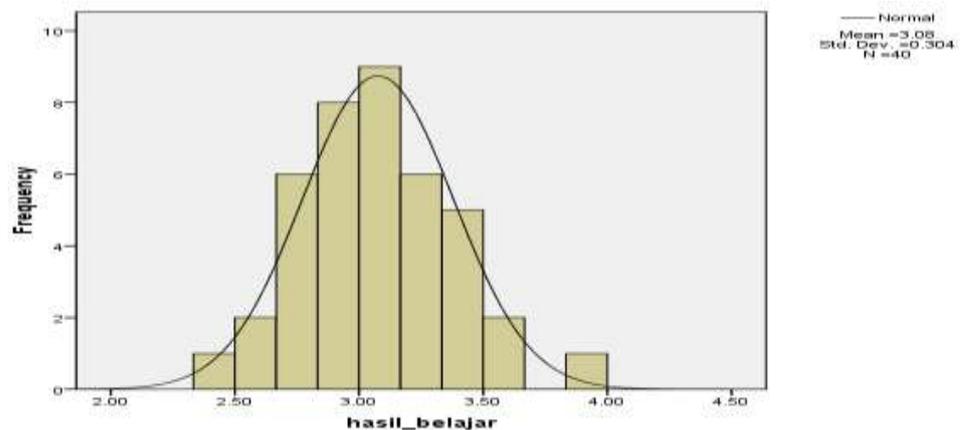
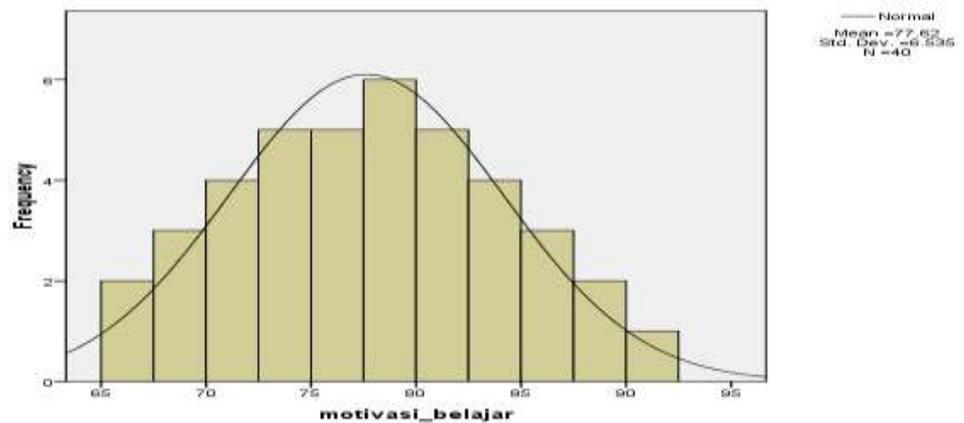
Kriteria Pengujian Hipotesis:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka: (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka: (Ha) ditolak dan (Ho) diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghitungan dengan statistik terhadap skor motivasi belajar dari sampel sejumlah 40 mahasiswa semester 3 diperoleh skor terendah 65, skor tertinggi 91, mean 77,62, Standar deviasi 6,535. Skor hasil belajar yang diambil dari nilai IPK diperoleh skor terendah 2,42 , skor tertinggi 3,88, mean3,08, Standar deviasi 0,304.



Hasil tabulasi data angket motivasi belajar dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 \\
 \sum X &= 3111 & \sum X^2 &= 243779 \\
 \sum Y &= 123,04 & \sum Y^2 &= 382,08 \\
 \sum XY &= 9618,18
 \end{aligned}$$

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat sebelum data dianalisis salah satunya dengan uji normalitas terhadap kedua variable. Pengujian normalitas dengan menggunakan Liliefors Data tersebut terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	f	d	Statistic	f	d
motivasi_ belajar	.072	0	4	.980	0	4
			.200*			.682

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
asil_belajar	.074	40	.200*	.992	40	.692

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
asil_belajar	.074	40	.200*	.992	40	.992

*. This is a lower bound of the true significance.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah data diuji dengan uji statistik normalitas, maka untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis digunakan rumus korelasi r product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,865$$

Dari hasil data di atas ternyata nilai r hitung > dari r tabel, yaitu: 0,865 > 0,312 pada taraf signifikan 5% untuk N=40. Ini berarti Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Semester 3 IKIP PGRI Pontianak. Hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu: “tinggi”.

Setelah pengambilan data dan dianalisis secara statistik, sehingga menghasilkan $r_{XY} = 0.865$, yang lebih besar dari r tabel taraf signifikan 5% = 0.312. Hal ini sesuai dengan landasan teori, karena dengan meotivasi belajar akan mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa: semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin kurang motivasi belajar, maka semakin kurang baik hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan penyajian hipotesis yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswa jurusan pendidikan sejarah semester 3 IKIP PGRI Pontianak sebesar 0,865 dengan kategori “tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhlis. 2014. *Cooperative leaning*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Algesindo.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Makmun. 2000. *Evaluasi pendidikan*, Bandung: Sinar Algesindo.
- Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: PT. Bima Aksara.
- Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihanto. 2003. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

